

Pengaruh *Opportunities*, Kepemilikan Manajerial, *Investment Opportunity Set*, Risiko Litigasi, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Nida Hanifah¹⁾*, Eny Kusumawati²⁾

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200210397@student.ums.ac.id¹⁾*, ek108@ums.ac.id²⁾

ABSTRACT

Accounting conservatism is a concept and prudential principle that recognizes costs and losses early, slows down revenue and profit recognition, lowers asset valuations and raises liability assessments. This study aims to analyze the effect of opportunities, managerial ownership, investment opportunity set, litigation risk, and capital intensity on accounting conservatism in non-financial companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The sampling technique used in this study was purposive sampling. A total of 438 companies have met the criteria as observation units. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The results provide empirical evidence that opportunities and litigation risk affect accounting conservatism. Meanwhile managerial ownership, investment opportunity set, and capital intensity have no effect on accounting conservatism.

Keywords: *opportunities, managerial ownership, investment opportunity set, litigation risk, capital intensity, accounting conservatism*

ABSTRAK

Konservatisme akuntansi adalah suatu konsep serta prinsip kehati-hatian yang mengakui biaya dan rugi lebih awal, memperlambat pengakuan pendapatan dan keuntungan, merendahkan penilaian aset dan meninggikan penelaian kewajiban. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *opportunities*, kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, risiko litigasi, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Sebanyak 438 perusahaan telah memenuhi kriteria sebagai unit observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *opportunities* dan risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *opportunities, kepemilikan manajerial, investment opportunity set, risiko litigasi, intensitas modal, konservatisme akuntansi.*

PENDAHULUAN

Perusahaan secara periodik selalu mengeluarkan laporan keuangan yang diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan No.1 tahun 2021 Laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen yaitu

laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan.

Pelaporan keuangan yang akurat dan andal sangat penting bagi pengambilan keputusan yang efektif oleh para pemangku kepentingan perusahaan (Masnoni, et al., 2024). Laporan keuangan harus menyajikan informasi secara jelas dan mudah dimengerti, laporan keuangan harus mengungkapkan risiko-risiko yang dihadapi perusahaan serta ketidakpastian yang signifikan yang dapat mempengaruhi kinerja dan posisi keuangan di masa depan.

Laporan keuangan sering kali disertai dengan laporan manajemen dan analisis (*management discussion and analysis*) yang memberikan konteks lebih dalam mengenai kinerja keuangan, strategi bisnis, dan prospek masa depan. Dengan menerapkan transparansi melalui laporan keuangan, perusahaan dapat membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan, meningkatkan akuntabilitas, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Transparansi yang baik dapat mengurangi risiko kesalahan informasi dan meningkatkan efisiensi pasar modal.

Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang berkualitas tinggi, transparan, dan juga dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi atas kinerja perusahaan (Masdiantini & Devi, 2024). Maka dari itu harus disusun dengan hati-hati sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan juga prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dimana salah satu prinsip dalam menyusun laporan keuangan adalah prinsip konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi adalah suatu konsep serta prinsip kehati-hatian yang mengakui biaya dan rugi lebih awal, memperlambat pengakuan pendapatan dan keuntungan, merendahkan penilaian aset dan meninggikan penilaian kewajiban. Penerapan konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan. Selain itu, konservatisme merupakan karakteristik penting dalam mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan (Kurniyawati, 2019).

Tujuan diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi di suatu perusahaan adalah untuk membatasi perilaku melebihi-lebihkan keuntungan, menghindari perilaku menyimpang manajer, dan menghindari suatu ketidakpastian yang akan terjadi (Fadhiilah & Rahayuningsih, 2022). Prinsip ini dapat menghindari sikap optimisme para manajer dan pemilik perusahaan terhadap keadaan perusahaan, serta dapat menghindari tindakan kecurangan oleh manajer karena pelaporan laba yang lebih saji. Prinsip konservatisme berperan penting dalam menyusun laporan yang cenderung *overstated* serta dapat meminimalisir terjadinya manipulasi laporan keuangan (Budiman, 2021).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan memilih metode akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Kebebasan dalam metode ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda beda pada suatu perusahaan sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kondisi

(Siregar & Susiani, 2023). Setiap metode akuntansi yang dipilih oleh masing-masing perusahaan akan memiliki tingkat konservatisme yang berbeda-beda.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan ada berbagai metode yang menerapkan prinsip konservatisme, diantaranya adalah PSAK No. 14 mengenai persediaan yang terkait dengan pemilihan dan perhitungan biaya persediaan, PSAK No. 16 mengenai aset tetap tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan (2021), PSAK No. 19 mengenai aset tidak berwujud yang berkaitan dengan amortisasi, dan PSAK No. 20 tentang biaya riset dan pengembangan.

Fenomena mengenai tidak diterapkannya konsep konservatisme akuntansi terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018. Terdapat beberapa pos keuangan yang pencatatannya tidak sesuai standar akuntansi sehingga kinerja PT Garuda Indonesia pada 2018 dilaporkan untung, padahal seharusnya merugi. Kejanggalaan terjadi akibat kerja sama antara PT Mahata Aero Teknologi dan PT Citilink Indonesia dalam penyediaan koneksi wifi di pesawat, yang kemudian melibatkan Garuda Grup dan Sriwijaya Air. Garuda seharusnya menerima pembayaran sebesar US\$239,94 juta dari Mahata, termasuk bagi hasil dengan Sriwijaya Air. Namun, hingga akhir 2018, belum ada pembayaran diterima. Meskipun demikian, Garuda telah mengakui pendapatan tersebut dalam laporan keuangannya yang mengakibatkan laba bersih Garuda meningkat drastis dari 2017-2018 (<https://www.cnbcindonesia.com>).

Berdasarkan prinsip konservatisme, perusahaan dapat meminimalisir tindakan manajemen yang berbuat sewenang-wenang hingga dapat memanipulasi informasi yang menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan. Hal ini karena laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan yang berguna untuk menilai kinerja yang dimiliki perusahaan (Fadhiilah & Rahayuningsih, 2022).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Peneliti memfokuskan pada lima faktor, yaitu: *opportunities*, kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, risiko litigasi, dan juga intensitas modal.

Opportunities merupakan suatu peluang bagi perusahaan untuk dapat tumbuh dan berkembang. Perusahaan yang memiliki tingkat peluang investasi akan menarik investor dan calon investor. Hal ini memicu naiknya permintaan saham perusahaan dan menyebabkan harga saham naik sehingga akan meningkatkan kecenderungan tingkat konservatisme pada pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian (Vidiana et al., 2021) memberikan bukti empiris bahwa *opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer serta pemegang saham yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham di dalam perusahaan oleh manager maka laporan keuangan yang dibuat akan lebih konservatif karena manajer sudah tidak lagi berperan sebagai agen saja akan tetapi juga sebagai pemilik saham. Penelitian (Aldoseri et al., 2022) memberikan

bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap konservatisme akuntansi.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan sekumpulan peluang investasi perusahaan dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Semakin tinggi nilai IOS dapat menguntungkan perusahaan dalam berinvestasi karena perusahaan ingin menghindari penyajian laba yang berlebihan yang dapat menyedatkan investor dan meningkatkan ekspektasi yang tidak realistis di masa depan. Dengan kata lain, perusahaan cenderung lebih konservatif dalam akuntansinya. Penelitian (Manalu & Fiana, 2023) memberikan bukti empiris bahwa IOS berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Risiko litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat dirugikan. Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi dengan cara melaporkan laporan secara konservatif, karena laba yang cukup tinggi akan memiliki potensi risiko litigasi yang lebih tinggi. Penelitian (Furwati et al., 2022) memberikan bukti empiris bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Intensitas modal merupakan ukuran jumlah modal yang diinvestasikan perusahaan dalam aset tetap. Semakin tinggi tingkat intensitas modal maka perusahaan cenderung lebih konservatif dalam akuntansinya karena akan memiliki risiko yang lebih tinggi mengingat aset tetap dapat mengalami penurunan nilai secara signifikan ketika terjadi perubahan kondisi ekonomi atau teknologi. Peneliti (Achyani et al., 2021) memberikan bukti empiris bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *opportunities*, kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, risiko litigasi, dan intensitas modal terhadap tingkat konservatisme dalam laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen. Alasan penting dilakukan penelitian karena konservatisme merupakan suatu reaksi kehati-hatian atas ketidakpastian penyajian laporan keuangan yang harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan dapat diperbaiki.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Musbitah & Kusumawati, 2024). Peneliti menambah dua variabel independen yaitu *investment opportunity set* dan risiko litigasi. Alasan peneliti menambah *investment opportunity set* karena dapat meningkatkan akurasi prediksi konservatisme akuntansi dan konsekuensinya. Alasan menambahkan risiko litigasi karena dapat mencerminkan ketidakpastian laporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan harus menerapkan prinsip konservatisme untuk menciptakan laporan keuangan yang andal dan akurat.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan, di mana manajer cenderung ingin melaporkan laba yang tinggi untuk menunjukkan kinerja mereka, sementara pemilik atau investor lebih mengutamakan laba yang realistis. Perbedaan ini dapat menyebabkan manipulasi laporan keuangan, terutama dalam pencatatan laba yang tinggi, yang sering kali terjadi sebagai akibat dari bonus yang diberikan kepada manajer. Untuk mengurangi biaya agensi yang muncul karena asimetri informasi, penerapan prinsip konservatisme dalam akuntansi dapat mengurangi kemungkinan manipulasi laporan keuangan. Teori ini juga menyarankan penerapan mekanisme pengendalian yang dapat menguntungkan manajer, pemilik, dan investor, salah satunya dengan menggunakan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan guna menghindari biaya keagenan dan manipulasi informasi keuangan.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan alasan di balik kebijakan akuntansi yang dipilih oleh perusahaan dan pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Teori ini bertujuan untuk memprediksi praktik akuntansi yang akan terjadi dalam situasi tertentu, dengan fokus pada pemahaman mengapa suatu peristiwa terjadi. Dalam konteks ini, teori akuntansi positif mengemukakan tiga hipotesis utama, yaitu bonus plan hypothesis, debt covenant hypothesis, dan political cost hypothesis, yang masing-masing menjelaskan bagaimana manajer cenderung memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba, menjaga rasio utang-ekuitas, dan meminimalkan beban politik atau pajak. Konservatisme dalam akuntansi terkait erat dengan teori ini, karena perusahaan cenderung memilih metode yang mempengaruhi pelaporan laba untuk mempertahankan keuntungan atau memenuhi kewajiban tertentu, sekaligus meminimalkan potensi kerugian atau risiko politik.

Konservatisme

Konservatisme dalam akuntansi diartikan sebagai pendekatan yang pesimistis dan berhati-hati, di mana fokus utamanya adalah mengakui kerugian yang mungkin terjadi lebih cepat daripada keuntungan yang masih tidak pasti. Tujuan konservatisme adalah untuk mengurangi optimisme berlebihan dalam laporan keuangan dengan memperlambat pengakuan pendapatan dan lebih cepat mengakui kerugian. Hal ini sering kali mengarah pada laporan laba yang lebih rendah dan kewajiban yang lebih tinggi karena pengakuan kerugian yang lebih dini. Empat model pengukuran konservatisme yang umum digunakan adalah Model Basu (1997), Model Penman dan Zhang (2002), Model Beaver dan Ryan (2000), serta Model Givoly dan Hayn (2000). Model Givoly dan Hayn lebih disukai karena mampu mengukur akumulasi akrual sepanjang waktu, memberikan gambaran lebih holistik tentang konservatisme yang diterapkan perusahaan dalam jangka panjang, serta mencerminkan asimetri dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

Pengaruh *opportunities* terhadap konservatisme akuntansi

Perusahaan yang sedang tumbuh cenderung menerapkan konservatisme akuntansi karena terdapat cadangan tersembunyi pada perusahaan tersebut yang digunakan untuk investasi dan memperbesar perusahaan. Perusahaan dengan *opportunities* yang tinggi juga memiliki motivasi untuk meminimalkan laba. Hal tersebut dikarenakan laba yang tinggi akan berpotensi perusahaan terkena biaya politik yang besar, maka dari itu perusahaan yang sedang tumbuh akan memilih melakukan konservatisme akuntansi untuk memperkecil biaya politik yang harus ditanggung perusahaan.

Perusahaan yang manajemennya optimis terhadap *opportunities* cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif. Akuntansi konservatif membantu dalam menghindari pelaporan laba yang berlebihan, yang dapat menciptakan ekspektasi investor yang tidak realistis. Hal ini dapat memicu kekecewaan investor di masa depan jika laba aktual tidak sesuai harapan, yang berpotensi merusak reputasi perusahaan dan menurunkan nilai saham.

Perusahaan dengan *opportunities* tinggi, terdapat asimetri informasi yang lebih besar antara manajer dan investor. Konservatisme akuntansi membantu mengurangi asimetri ini dengan menyajikan informasi yang lebih andal dan transparan kepada investor. Hal ini meminimalisir potensi penyalahgunaan informasi oleh manajer, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan menurunkan risiko agensi.

Hasil penelitian (Vidiana et al., 2021), (Tamur, 2022) dan (Puspita & Srimindarti, 2023) memberikan bukti bahwa *opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H_1 : *Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi

Kepemilikan manajerial yang semakin besar atas saham yang ada dalam perusahaan akan mendorong manajer cenderung memilih akuntansi yang konservatif. Perasaan memiliki suatu perusahaan tersebut membuat manajer tidak hanya memikirkan bonus yang akan didapatkan apabila labanya tinggi tetapi manajer lebih mementingkan kontinuitas perusahaan dalam jangka panjang sehingga manajer tertarik untuk mengembangkan perusahaan.

Ketika manajer memiliki saham perusahaan, mereka memiliki kepentingan yang lebih selaras dengan kepentingan pemegang saham lainnya. Mereka termotivasi untuk mengambil keputusan yang memaksimalkan nilai jangka panjang daripada jangka pendek. Konservatisme akuntansi dapat mencerminkan manajemen yang transparan. Konservatisme akuntansi dapat memperkuat sinyal kualitas manajemen dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Semakin besar kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan persentase kepemilikan saham manajerial maka manajemen akan semakin konsen terhadap konservatif. Jika kepemilikan manajerial rendah maka manajer cenderung kurang konservatif atau cenderung melaporkan laba yang lebih tinggi, karena akan membawa keuntungan bagi manajer yang diterima melalui komisi sesuai dengan

besarnya laba (teori akuntansi positif). Hal tersebut mendorong manajer melaporkan laba lebih besar.

Hasil penelitian (Pasko et al., 2021), (S. N. Sari & Agustina, 2021) dan (Aldoseri et al., 2022) memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh *investment opportunity set* terhadap konservatisme akuntansi

Suatu perusahaan harus mempertimbangkan dan memperhitungkan peluang investasi yang telah diambil perusahaan kedepannya akan menguntungkan perusahaan, bukan sebaliknya. Hal tersebut karena peluang investasi bergantung pada pilihan pengeluaran bisnis untuk kepentingan di masa mendatang. Tindakan seperti ini merupakan salah satu implementasi konsep konservatif yang diambil oleh perusahaan.

Perusahaan dengan *investment opportunity set* yang tinggi pada umumnya lebih bergantung pada pembiayaan eksternal untuk mendanai proyek-proyek pertumbuhan mereka. Hal ini membuat mereka lebih rentan terhadap tekanan dari kreditor untuk menunjukkan kinerja keuangan. Konservatisme akuntansi dapat membantu meningkatkan kepercayaan kreditor dengan menyajikan informasi keuangan yang lebih andal, sehingga memudahkan perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan yang mereka butuhkan.

Perusahaan dengan *investment opportunity set* yang tinggi memiliki lebih banyak aset yang dapat mengalami penurunan nilai di masa depan. Hal ini dapat menyebabkan fluktuasi laba yang signifikan dan membuat sulit bagi investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara akurat. Konservatisme akuntansi dapat membantu mengurangi risiko penurunan nilai aset dengan mengakui kerugian secara lebih cepat dan menyajikan informasi keuangan yang lebih tahan terhadap guncangan ekonomi.

Hasil penelitian (Manalu & Fiana, 2023), (Heriansyah et al., 2022) dan (Oktavianti et al., 2021) memberikan bukti empiris bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H₃: *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi

Perusahaan yang mengalami litigasi atau tuntutan hukum maka harga saham perusahaan akan mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Fluktuasi harga saham tersebut merupakan gambaran respon dari investor mengenai kondisi perusahaan yang memburuk. Risiko litigasi dapat menimbulkan biaya yang banyak karena berurusan dengan masalah hukum. Risiko litigasi sebagai faktor eksternal dalam mendorong manajer yang akan menghindari kerugian akibat litigasi dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif. Semakin tinggi risiko litigasi maka akan mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi.

Perusahaan yang menghadapi risiko litigasi yang tinggi memiliki insentif yang lebih kuat untuk menyajikan informasi keuangan yang akurat dan andal. Hal ini

karena manipulasi laba dapat meningkatkan kemungkinan tuntutan hukum dari investor, kreditor, atau pihak lain yang dirugikan oleh informasi keuangan yang menyesatkan. Konservatisme akuntansi dapat membantu mengurangi risiko litigasi dengan menyajikan informasi keuangan yang lebih hati-hati dan terukur, sehingga lebih sulit bagi perusahaan untuk menyembunyikan kinerja keuangan yang sebenarnya buruk.

Risiko litigasi dapat meningkatkan akuntabilitas manajemen dengan mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab atas tindakan mereka. Hal ini dapat menyebabkan mereka untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan akuntansi dan lebih kecil kemungkinannya untuk terlibat dalam praktik yang beresiko. Konservatisme akuntansi dapat membantu memperkuat akuntabilitas manajemen dengan memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan kepada pemegang saham akurat dan dapat diandalkan.

Hasil penelitian (Furwati et al., 2022), (Kristina & Yuniarta, 2021) dan (Damayanty & Masrin, 2022) memberikan bukti empiris bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H₄: Risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi

Perusahaan yang besar dengan kemampuan manajemen aset yang kuat seringkali sangat padat modal. Semakin tinggi biaya politik suatu perusahaan maka intensitas modal perusahaan juga semakin tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dapat mengadopsi prinsip konservatisme akuntansi jika ingin menghindari biaya politik yang tinggi.

Intensitas modal berkaitan dengan konservatisme akuntansi karena intensitas modal mencerminkan besarnya pendapatan produk perusahaan yang dihasilkan dari besarnya modal yang menggunakan aset perusahaan. Oleh karena itu, meskipun penting bagi kreditor dan pemilik bisnis mengetahui rasio intensitas modal, rasio ini bahkan lebih penting bagi operasional bisnis karena dapat menunjukkan ukuran harta milik perusahaan, baik saat ini maupun dalam jangka panjang yang digunakan untuk menghasilkan penjualan.

Pengelolaan risiko dan keuangan yang baik sering kali menjadi fokus utama perusahaan dengan modal yang besar. Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi cenderung lebih memperhatikan stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Konservatisme akuntansi membantu dalam mengurangi risiko *overstating* aset atau laba yang mungkin mengakibatkan kerugian besar. Hasil penelitian (Achyani et al., 2021), (Agustina et al., 2022) dan (Halim, 2023) memberikan bukti empiris bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H₅: Intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Konservatisme Akuntansi	$CONACC = \frac{(NIO+DEP-CFO) \times (-1)}{TA}$	Afriani et al., 2021
Opportunities	$MBVE = \frac{Jumlah\ Saham\ Beredar \times Harga\ Saham\ Penutupan}{Total\ Ekuitas}$	Kusumawati et al., 2018
Kepemilikan Manajerial	$Kepemilikan\ Manajerial = \frac{Jumlah\ Saham\ Manajerial}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar}$	Ursula & Adhivinna, 2018
Investment Opportunity Set	$MBVA = \frac{(Total\ Aset - Total\ Ekuitas) + (Saham\ Beredar \times Harga\ Penut)}{Total\ Aset}$	Budiandru et al., 2019
Risiko Litigasi	$Risiko\ litigasi = \frac{Aset\ Jangka\ Pendek - Liabilitas\ Jangka\ Pendek}{Total\ Aset}$	Furwati et al., 2022
Intensitas Modal	$Intensitas\ Modal = \frac{Total\ Aset}{Penjualan}$	Sholikhah & Baroroh, 2021

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Sampel diambil dengan metode purposive sampling, yaitu memilih perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan lengkap, tidak mengalami kerugian, dan menyediakan data yang diperlukan untuk pengukuran variabel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan perusahaan dari website resmi BEI. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan pengujian meliputi uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Selain itu, dilakukan uji signifikansi simultan dengan uji F untuk menguji kelayakan model, uji koefisien determinasi (R²) untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen, serta uji t untuk menguji pengaruh individu variabel independen terhadap variabel dependen. Semua analisis dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk menghasilkan hasil yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek dan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh growth opportunities, kepemilikan manajerial, investment opportunity set, risiko litigasi, dan intensitas modal terhadap konservatisme

akuntansi. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023, yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Berdasarkan kriteria sampel, diperoleh 146 perusahaan setiap tahunnya, dengan total 438 data observasi. Setelah proses outlier menggunakan nilai residual, 69 data ekstrem dihapus, sehingga sampel yang memenuhi kriteria penelitian berjumlah 369 perusahaan. Hasil seleksi sampel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Seleksi Sampel dengan Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023	825
2.	Perusahaan non keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan pada periode pengamatan 2021-2023	(278)
3.	Perusahaan non keuangan yang mengalami kerugian pada periode pengamatan 2021-2023	(251)
4.	Perusahaan non keuangan yang tidak menyajikan informasi data sebagai analisis setiap variabel	(150)
	Sampel yang memenuhi kriteria selama satu tahun	146
	Total unit analisis selama tiga tahun	438
	Outlier	(58)
	Total unit analisis selama tiga tahun yang diolah	380

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Opportunities	380	0.077	5.450	1.474	1.076
Kepemilikan Manajerial	380	0.000	0.911	0.129	0.196
Investment Opportunity Set	380	0.305	4.672	1.297	0.703
Risiko Litigasi	380	-0.290	0.788	0.238	0.209
Intensitas Modal	380	0.155	8.567	2.089	1.801
Konservatisme	380	-0.427	1.541	0.000	0.141

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah analisis dalam penelitian ini adalah 380 unit analisis. Nilai rata-rata *opportunities* yang diproksikan dengan rasio MBVE sebesar 1,474. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa nilai rata-rata kesempatan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dalam meningkatkan investasi yang menguntungkan perusahaan non keuangan periode 2021-2023 sebesar 147,4%. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan proporsi kepemilikan manajerial sebesar 0,129. Hal ini berarti nilai rata-rata

kepemilikan manajerial sebesar 12,9%. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial sebesar 12,9% dari kepemilikan saham keseluruhan.

Nilai rata-rata *investment opportunity set* yang diprosikan dengan *Market to Book Value of Assets* (MBVA) sebesar 1,297. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata peluang investasi perusahaan yang tercatat di BEI periode 2021-2023 untuk berinvestasi sebesar 129,7%. Nilai rata-rata risiko litigasi yang diprosikan dengan rasio arus kas sebesar 0,238. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa nilai rata-rata risiko litigasi sebesar 23,8%. Hal ini berarti risiko yang berpotensi menimbulkan biaya karena berhadapan dengan permasalahan hukum atau sengketa yang berakhir di pengadilan sebesar 23,8%.

Nilai rata-rata intensitas modal yang diprosikan dengan *capital intensity ratio* (CIR) sebesar 2,089. Nilai rata-rata intensitas modal perusahaan yang diprosikan dengan perbandingan antara total aset dibandingkan dengan penjualan sebesar 2,089. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap satu rupiah penjualan membutuhkan kekuatan modal yang ditanamkan di perusahaan sebesar 2,089 rupiah.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa uji normalitas mengacu pada Central Limit Theorem (CLT), karena jumlah sampel lebih dari 30, yaitu 380 data, dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti mendekati distribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji pengujian heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 atau lebih dari 5%. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode *run test* dengan nilai signifikansi sebesar 1,000 yang mana nilai ini lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Hasil regresi linier berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std.Error	Beta	t	Sig
(Constant)	0,037	0,021		1,748	0,081
Opportunities	0,051	0,020	0,385	2,472	0,014
Kepemilikan Manajerial	-0,069	0,038	-0,095	-1,812	0,071
Investment Opportunity Set	-0,074	0,032	-0,367	-2,310	0,021
Risiko Litigasi	-0,013	0,041	-0,019	-0,320	0,749
Intensitas Modal	-0,002	0,004	-0,024	-0,441	0,659

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KA = 0,037 + 0,051OP - 0,069KM - 0,074IOS - 0,013RL - 0,002IM + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi linier berganda diatas arah dari hasil koefisien regresi penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut: *Constant* = 0,037, artinya jika variabel independen (*growth opportunities*, kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, risiko litigasi, dan intensitas modal) dianggap konstan, maka rata-rata konservatisme akuntansi mengalami kenaikan sebesar 0,037. Koefisien *opportunities* adalah bernilai positif sebesar 0,051. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar rasio *opportunities* perusahaan, maka perusahaan semakin menerapkan konservatisme akuntansi.

Koefisien kepemilikan manajerial adalah bernilai negatif sebesar -0,069. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka perusahaan semakin tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Koefisien *investment opportunity set* adalah bernilai negatif sebesar -0,074. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai *investment opportunity set* dalam suatu perusahaan, maka perusahaan semakin tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Koefisien risiko litigasi adalah bernilai negatif sebesar -0,013. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai risiko litigasi dalam suatu perusahaan, maka perusahaan semakin tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Koefisien intensitas modal adalah bernilai negatif sebesar -0,002. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai intensitas modal dalam suatu perusahaan, maka perusahaan semakin tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Nilai *error* sebesar 0,021 yang berarti menyatakan bahwa tingkat kesalahan atau penyimpangan yang mungkin tidak diketahui dalam model regresi sebesar 0,021.

Berdasarkan tabel 4, hasil uji F menunjukkan besar nilai signifikansi 0,041. Nilai signifikansi yang ditunjukkan uji F lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan variabel dependen konservatisme akuntansi serta lima variabel independen yaitu *opportunities*, kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, risiko litigasi, dan intensitas modal layak untuk digunakan atau *fit model regression*.

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,030 atau 3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel *opportunities*, kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, risiko litigasi, dan intensitas modal dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi sebesar 0,030 atau 3% sedangkan sisanya adalah sebesar 97% dijelaskan oleh variabel variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

***Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi**

Hasil penelitian ini membuktikan bukti empiris bahwa *opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hal ini berarti semakin tinggi tingkat *opportunities* perusahaan, maka tingkat penerapan prinsip konservatisme akuntansi di suatu perusahaan semakin tinggi. Semakin tinggi potensi *opportunities* perusahaan, maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan seringkali menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dengan melaporkan keuntungan yang lebih rendah agar dapat menarik perhatian investor dan menciptakan cadangan dana.

Opportunities perusahaan yang positif dan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dapat menciptakan *goodwill*, di mana nilai pasar perusahaan melebihi nilai bukunya. Hal ini menunjukkan kepercayaan investor terhadap potensi laba perusahaan di masa depan. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini konsisten dengan penelitian penelitian (Daryatno & Santioso, 2020) dan (K. A. P. Sari, 2021) yang memberikan simpulan bahwa *opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hal ini berarti bahwa besar kecilnya proporsi kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan non keuangan yang diteliti dalam penelitian ini masih relatif kecil, rata-rata sebesar 12,9%. Jadi, adanya kepemilikan saham manajerial di perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan tersebut, karena beberapa perusahaan non keuangan sahamnya tidak dikelola secara mandiri atau mayoritas dimiliki oleh lembaga/institusional.

Tingginya dorongan untuk mengungkapkan laba dalam penyajian laporan keuangan, akan berdampak pada tindakan manajer yang akan melaporkan laba lebih optimis dan memilih untuk tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Manajer akan memilih untuk menggunakan catatan akuntansi yang dapat memaksimalkan tujuan mereka dalam mendapatkan bonus maupun penilaian kinerja yang maksimal sehingga kecil kemungkinan untuk perusahaan melakukan akuntansi yang konservatif.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini konsisten dengan penelitian (Fadhiilah & Rahayuningsih, 2022) dan (Halim, 2023) yang memberikan simpulan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

***Investment opportunity set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi**

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *investment opportunity*

set berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hal ini berarti bahwa besar kecilnya peluang perusahaan untuk berinvestasi berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Perusahaan harus hati-hati dalam mempertimbangkan peluang investasi yang diambil, dengan memastikan bahwa keputusan yang diambil akan membawa keuntungan di masa depan. Hal ini penting karena setiap peluang investasi erat kaitannya dengan pengeluaran bisnis yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang perusahaan. Penerapan prinsip konservatisme menjadi bagian dari strategi perusahaan untuk memastikan bahwa investasi yang dilakukan dapat memberikan manfaat berkelanjutan tanpa membebani keuangan perusahaan masa depan.

Konservatisme membantu perusahaan dengan peluang investasi tinggi dalam menyajikan laporan keuangan yang lebih terpercaya untuk meningkatkan kepercayaan kreditor dan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan yang diperlukan. Selain itu, konservatisme juga dapat mengurangi fluktuasi laba dan memberikan informasi keuangan yang lebih stabil dan tahan terhadap guncangan ekonomi. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini konsisten dengan penelitian (Manalu & Fiana, 2023) dan (Oktavianti et al., 2021) yang memberikan simpulan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hal ini berarti bahwa besar kecilnya potensi kerugian yang timbul akibat dari sengketa hukum tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme di perusahaan. Hal ini menunjukkan penegakan hukum di Indonesia tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme, karena mereka merasa bahwa risiko litigasi yang dihadapi tidak memberikan dampak yang serius terhadap sanksi yang diberikan kepada perusahaan.

Risiko litigasi yang rendah tidak menjamin bahwa perusahaan akan aman dari ancaman litigasi. Selama kepentingan pihak eksternal seperti investor dan kreditor terpenuhi dan disanggupi oleh perusahaan, maka perusahaan tidak akan mengalami tuntutan oleh pihak eksternal meskipun laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatif. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini konsisten dengan penelitian (Noviyanti & Agustina, 2021) dan (Fadhiilah & Rahayuningsih, 2022) yang memberikan simpulan risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hal ini berarti bahwa besar kecilnya intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil temuan

ini berbeda dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa manajer berperan dalam menetapkan kesempatan investasi secara konstan termasuk dalam menangani konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Keputusan mengenai pengakuan pendapatan dan kerugian pada perusahaan yang memiliki banyak aset tetap dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi perusahaan dan tujuan jangka panjang, bukan semata-mata oleh intensitas modal atau hubungan antar pemilik dan manajer. Artinya, dalam upaya peningkatan penerapan prinsip konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh ada tidaknya intensitas modal.

Besar kecilnya tingkat intensitas modal di perusahaan tidak mempengaruhi keputusan manajer dalam penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Terdapat dugaan bahwa intensitas modal merupakan proksi biaya politis yang dapat disebabkan oleh adanya perubahan regulasi atau aturan yang berdampak terhadap perusahaan namun tidak memiliki pengaruh langsung dengan permodalan atau pendanaan perusahaan.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini konsisten dengan penelitian (Fadhiilah & Rahayuningsih, 2022) dan (K. A. P. Sari, 2021) yang memberikan simpulan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Opportunities berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, semakin tinggi nilai *opportunities* maka perusahaan semakin menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Besar kecilnya proporsi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi. *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, tinggi rendahnya *investment opportunity set* berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Besar kecilnya nilai risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Besar kecilnya rasio intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Keterbatasan penelitian ini mencakup cakupan hanya pada lingkup perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023. Hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R square*) menjelaskan variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi sebesar 0,03 atau 3% sedangkan sisanya adalah sebesar 97% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan sampel, memperpanjang periode penelitian, serta mempertimbangkan variabel lain seperti kepemilikan institusional, komite audit, atau *bonus plan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, N., Zulpahmi, & Sumardi. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Buana Akuntansi*.
- Agustina, L., Apriliyani, P., & Jati, K. W. (2022). The Influence of Managerial Ownership, Institutionnal Ownership, Investment Opportunity Set, and Capital Intensity on Accounting Conservatism with Political Connections as A Moderation Variable. *Accounting Analysis Journal*.
- Ahyani, F., Lovita, & Putri, E. (2021). The Effect of Good Corporate Governance, Sale Growth, and Capital Intensity on Accounting Conservatism (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia (REAKSI)*.
- Aldoseri, M. M., Albaz, M. M., & Ghali, A. A. (2022). The Managerial Determinants of Accounting Conservatism during COVID-19 Era: Evidence from Saudi Arabia. *Information Sciences Letters*.
- Aldoseri, M. M., Albaz, M. M., & Ghali, A. A. (2022). The Managerial Determinants of Accounting Conservatism during COVID-19 Era: Evidence from Saudia Arabia. *Information Sciences Letters*.
- Alfaresi, A., Fuad, M., & Lubis, N. K. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Dividen Payout Ratio dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*.
- Amaliyah, I. (2023). Pengaruh Debt Covenant, Political Cost, Financial Distress, dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022). *Repository Universitas Pancasakti Tegal*.
- Andani, M., & Nurhayati, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Resiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi. *DINAMIKA EKONOMI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Elektronik Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Ardhianto, W. N. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Anak Hebat Indonesia.
- Ardi, A., Kamaliah, & Indarwati, N. (2019). Pengaruh Konflik Kepentingan dan Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Litigasi sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*.
- Astrifani, N. M. (2022). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS) dan Growth Opportunity terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020). *Repository Universitas Hayam Wuruk Perbanas*.

- Ayu, K. P. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hinda Indonesia.
- Bambang, A. D., & Santioso, L. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*.
- Budiandru, H. S., & Saufan. (2019). Debt Covenant, Investment Opportunity Set, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme AKuntansi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, EKonomi, & Akuntansi)*.
- Budiman, V. (2021). Pengaruh Debt Covenant, Capital Intensity, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Journal FinAcc (Finance Accounting)*.
- Chabachib, Mohammad, Hersugondo, H., Septiviardi, D., & Pamungkas, I. D. (2020). The Effect of Investment Opportunity Set and Company Growth on Firm Value: Capital Structure as an Intervening Variable. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*.
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Daryatno, A. B., & Santioso, L. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*.
- Fadhiilah, D., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 87-102.
- Fatchan, A., Lovita, & Eskasari, P. (2021). The Effect of Good Corporate Governance, Sale Growth, and Capital Intensity on Accounting Conservatism (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Furwati, C., Abbas, D. S., Hamdani, & Yahawi, S. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, 82-99.
- Furwati, C., Abbas, D. S., Hamdani, & Yahawi, S. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*.
- Gama, A. W., Mitariani, N. W., & Widnyani, N. M. (2024). Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan Bisnis, dan Strategik. Nilacakra.

- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, A. (2021). Return on Asset, Intensitas Modal, Tax Avoidance: Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*.
- Halim, K. I. (2023). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Growth Opportunity, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Revenue*.
- Hariyanto, E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Heriansyah, M., Sumantri, F., Rafsanjani, R. R., & Setiawan, R. (2022). The Influence of Debt to Asset Ratio, Investment Opportunity Set, and Firm Size on Accounting Conservatism of PT Jaya Real Property TBK 2016-2021. *Journal of Management*.
- Hidayati, N., Abdullah, S., Adriana, N., Kamal, M., Bonara, R. S., Samekto, A., . . . Masradin, M. (2024). *Teori Akuntansi: Teori, Implementasi, dan Perkembangannya*. PT Green Pustaka Indonesia.
- Hoesada, J. (2022). *Teori Akuntansi dalam Hampiran Histografis Taksonomis*. Penerbit Andi.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Khofifah, S. (2022). Pengaruh Financial Distreesss, Intensitas Modal, dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi. *Repositori UIN Syarif Hidayatullah*.
- Kurniyawati, I. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*.
- Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Achyani, F. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Tinjauan Kasus dan Riset Empiris)*. Muhammadiyah University Press.
- Lizati, R. (2024). Pengaruh Company Growth, Investment opportunity Set, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *RAMA Universitas Malikussaleh*.
- Maharani, D. P., & Dura, J. (2022). Pengaruh Risiko Litigasi, Intensitas Modal, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*.
- Maharani, D. P., & Dura, J. (2023). Pengaruh Risiko Litigasi, Intensitas Modal dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*.

- Mahardhika, G. M. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set, Debt Covenant, Kepemilikan Manajerial, dan Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dspace Universitas Islam Indonesia.
- Malenza, R., Indrawati, N., L, A. A., & Sofyan, A. (2021). Pengaruh Debt Covenant, Risiko Litigasi, Insentif dan Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi. *The Journal of Taxation*.
- Manalu, R. V., & Fiana, O. (2023). Pengaruh Managerial Ownership, Company Growth, Investment Opportunity Set, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal Economics and Management*, 22-42.
- Masdiantini, P. R., Devi, S., Karini, R. S., Mustika, U. N., Marpaung, O., Zalni, Z., . . . Judijanto, L. (2024). *Panduan Komprehensif Akuntansi dan Keuangan: Menguasai Dasar-dasar dan Praktik Terbaik*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Masoni, Judijanto, L., Moi, M. O., Amyulianthy, R., Asmara, R. Y., Abdullah, S., . . . febrianto, R. (2024). *Teori Akuntansi: Teori Komprehensif dan Perkembangannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Murti, N. P., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. *Jurnal Akuntansi Profesi*.
- Nagano, K., & Djashan, I. A. (2024). Pengaruh Risiko Litigasi, Intensitas Modal, dan Faktor-faktor Lainnya terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi TSM*.
- Narenda, M. E., & Sari, I. R. (2022). Influence of Tax Incentive, Growth Opportunities, and Financial Distress on Accounting Conservatism. *Journal of Management, Accounting, General Finance, and International Economic Issues*.
- Nasir, A., Ilham, E., & Yusniati. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigas, Likuiditas, dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*.
- Nofiyanti, A., & Agustina, L. (2021). Factors Affecting Accounting Conservatism in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*.
- Oktavianti, Handayani, R., & Angela, A. (2021). Intensitas Modal, pertumbuhan Perusahaan, Investment Opportunity Set dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, ekonomi, dan Akuntansi)*.
- Oktaviati, R. H., & Aurora, A. (2021). Intensitas Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Investment Opportunity Set, dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*.

- Pasko, Fuli, C., nataliia, B., & Natalia, R. (2021). Corporate Governance Attributes and Accounting Conservatism: Evidience from China. *Studies in Business and Economics* .
- Permana, E. (2020). Pengaruh Risiko Litigasi, Leverage, Financial Distress dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi di Bursa Efek Indonesia. *Repostroy Universitas Putera Batam*, 12.
- Prisila, D., & Masrin, R. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Financial Distress, dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Putri, A. G., Darlis, E., & Anggaraini, L. (2017). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan LEverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Putri, A. G., Darlis, E., & Anggraini, L. (2017). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Putri, A. N. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Arus Kas Operasi, Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *Repository Universitas Hayam Wuruk Perbanas*, 36.
- Rafida, W., & Pratami, Y. (2023). Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*.
- Rasmon. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Pajak Penghasilan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*.
- Rismayanti, E. M., & Yusralaini. (2020). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*.
- Safika, N., & Anhar, M. (2020). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *Repository STEI*.
- Salsabiil, S., & Murniati. (2024). Analisis Pengaruh Company Growth, Investment Opportunity Set, Debt Covenant dan Corporate Social Responsibility terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur sektor Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*.
- Sari, K. A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindia Indonesia*.

- Sari, S. N., & Agustina, L. (2021). Leverage as a Moderator of the Effect of Company Size, Managerial Ownership, and Conflict of Interest on Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2020). *Teori Akuntansi Keuangan Teori dan Kasus*. Salemba Empat.
- Sholikhah, Z., & Baroroh, N. (2021). The Roles of Capital Intensity in Moderating Managerial Ownership and Investment Opportunity Set (IOS) on Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*.
- Siladjaja, M., Nugrahanti, t. P., & Madgalena, P. (2023). *Teori Akuntansi Positif: Sebuah Tinjauan pada Persepsi Berbasis Rational Decision Model terhadap Informasi Akuntansi Berkualitas*. Mega Press Nusantara.
- Siregar, Z. A., & Susiani. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan di SMK Negeri 1 Pematangsiantar. *Jurnal Abdi Mas Adzki*, 54-59.
- Subagyo, Masruroh, N. A., & Indra, B. (2018). *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. UGM Press.
- Suhardi. (2023). *Teori Akuntansi*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suwarti, T., Widari, L. W., Nurhayati, I., & Ainunnisa, S. Z. (2020). Pengaruh Debt Covenant, Profitabilitas, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Proceeding SENDIU*.
- Ursula, E. A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*.
- Vanaldo, R. B., & Fiana, O. (2023). Pengaruh Managerial Ownership, Company Growth, Investment Opportunity Set, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal Economics and Management (JECMA)*.
- Vidiana, E., Astuti, D. D., & Ningsih, W. F. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*.
- Vidiana, E., Astuti, D. D., & Ningsih, W. F. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*.
- Visesha, N., & Efendi, D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*.

Yuliarti, D., & Yanto, H. (2017). The Effect of Leverage, Firm Siza, Managerial Ownership, Siza of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*.

Zulni, Y., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Fianancial Distress, Kepemilikan Institusional, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.